

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA  
DENGAN HURUF TEGAK BERSAMBUNG DENGAN  
MENGUNAKAN TEKNIK INDIVIDUAL PADA  
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA  
KELAS II SDN 025 PULAU KECAMATAN  
BANGKINANG SEBERANG**



**Oleh**

**EKA ANDRIANA**

**NIM. 10711001233**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**PEKANBARU**

**1431 H / 2010 M**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA  
DENGAN HURUF TEGAK BERSAMBUNG DENGAN  
MENGUNAKAN TEKNIK INDIVIDUAL PADA  
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA  
KELAS II SDN 025 PULAU KECAMATAN  
BANGKINANG SEBERANG**

Skripsi

Diajukan untuk memperoleh gelar

Sarjana pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

**EKA ANDRIANA**

**NIM. 10711001233**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1431 H / 2010 M**

## ABSTRAK

EKA ANDRIANA (2009) : “Peningkatan Kemampuan Menulis kalimat Sederhana dengan Huruf Tegak Bersambung dengan Menggunakan Tehnik Individual pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SDN Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang”.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis kalimat sederhana dengan huruf tegak bersambung pada mata pelajaran bahasa Indonesia Kelas II dengan materi menulis kalimat sederhana dengan huruf tegak bersambung. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah melalui tehnik individual dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana dengan huruf tegak bersambung pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas II SDN 025 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD tersebut yang berjumlah 24 orang siswa. Sedangkan objeknya adalah peningkatan kemampuan belajar bahasa Indonesia kelas II pada materi diatas dengan menggunakan tehnik Individual.

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2009, pada mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan dalam dua kali pertemuan, tehnik pengumpulan data yaitu melalui observasi, sedangkan tehnik analisis data adalah membahas hasil penelitian yang tertuang dalam table-tabel kemudian dihitung berdasarkan frekwensi masing-masing setelah itu dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Dari hasil observasi kemampuan belajar siswa pada siklus I rata-rata persentase hasil belajar siswa mencapai 68,4 %, setelah dilanjutkan pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 82,7 %.

## ABSTRACT

EKA ANDRIANA (2009) : “The Improvement of Writing Simple sentences In Handwriting By Using Individual Technical In Indonesian Language Subject At The Second Year of SDN 025 Pulau District Of Bangkinang Seberang”.

This research is back grounded by the weakness of writing simple sentences n handwriting in Indonesian language subject at the second year students of SDN 025 Pulau Bangkinang Seberang district in writing material. The formulation of the problem of this research is whether or not the individual technical is able to improve student’s capability in writing simple sentences in handwriting. The subject of this research is the second year student’s of SDN 025 Pulau consist of 24 persons. While the object of the research is the student’s capability in improving their handwriting.

This research is conducted during June 2009 in two parts. The data was collected through observation, while the analysis was discussing the research result explained in tables and analyzed by using the formula :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Based on observation result, the student’s capability at the first cycle was 68,4% in average, after continuing at the second cycle, there is an improvement becomes 82,7 %.

## ملخص

ايكا اندريان (2009) : رفع استطاعة كتابة الكلم المعتدلة بالأحرف القائمة الموصلة باستعمال الفكر الشخص في تعليم اللغة الإندونيسية للدرجة الثانية للمدرسة الابتدائية الحكومية صفر خمسة والعشرون (025) فولو بعكينغ سيرغ.

البحث العلمى لعله ضعف الاستطاعة في كتابة الكلم المعتدلة بالأحرف القائمة الموصلة في درس اللغة اندونيسية لدرجة الثانية بأسلوب كتابة الكلم المعتدلة بأحرف القائمة الموصلة نظرة المسئلة في هذا البحث هو هل بواسطاعة فكر الشخص تكون واستطاعة لرفع طالب في كتابة الكلم المعتدلة بالأحرف القائمة الموصلة في درس اللغة اندونيسية في الدرجة الثانية المدرسة الابتدائية الحكومية صفر خمسة والعشرون فولو بعكينغ سيرغ. الفرد في هذا البحث هو طلاب الفصل الثاني في المرسة المذكورة، عددهم اربعة وعشرون (24) طالبا. وأما مقصود البحث هو رفع استطاعة التعليم في درس اللغة اندونيسية الفصل الثاني في هذه المسئلة باستعمال الفكر الشخصى .

يؤدى هذا البحث في شهرجون الفان وتسع (2009) والدرس المبحوث هو اللغة اندونيسية وهذا البحث تفعل مرتان او اللقاءان، وطويقة جمع البيانات بواسطه قرطاس المرقبة، واما طريقة تحليل البيانات في تنفيذ التعليم الشخص بحسب هذا الرمز : 
$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

من هذا البحث وجدت الباحثة أن في اللقاء الاولى %68،4 وفي اللقاء الثاني يرتفع حتى %7،82.

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>PENGHARGAAN</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Defenisi Istilah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	10
A. Kerangka Teoritis .....	10
B. Penelitian Yang Relevan .....	19
C. Hipotesis Tindakan.....	20
D. Indikator Keberhasilan .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	23
A. Subjek adan Objek Penelitian.....	23
B. Tempat Penelitian.....	23
C. Rancangan Penelitian .....	23
D. Jenis dan Tehnik Pengumpulan Data .....	26
E. Observasi dan Refleksi.....	26
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	28
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian.....	28
B. Hasil Penelitian.....	33
C. Pembahasan .....	51
D. Pengujian Hipotesis.....	53
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	54
A. Kesimpulan.....	54

B. Saran.....	55
---------------	----

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan yang sangat penting di dalam kehidupan, yakni sebagai bahasa Nasional dan bahasa Negara. Melalui bahasa, manusia dapat berkomunikasi dan menyampaikan pesan, informasi maupun perasaan dan pemikiran kepada orang lain. Bahasa Indonesia merupakan hal yang penting di Negara kita Indonesia. Hal ini bersumber dari ikrar sumpah pemuda tahun 1928 yang berbunyi “Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan bahasa Indonesia”.<sup>1</sup>

Sebagai warga Negara Indonesia yang hidup di wilayah Indonesia wajib menjaga, menghormati, mengembangkan, dan melestarikan bahasa yang satu, bahasa Indonesia. Mengingat pentingnya kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia tersebut, maka diperlukan pelaksanaan pembinaan bahasa Indonesia secara intensif atau sungguh – sungguh.

Dewasa ini banyak dijumpai orang Indonesia yang menggunakan bahasa nasional seenaknya dan bahkan masih banyak yang tidak dapat menggunakan bahasa Indonesia. Kesalahan tersebut bersifat menyeluruh atau universal. Artinya, secara umum kita dapat menyatakan bahwa pemakaian bahasa Indonesia di kalangan para pembahasa masih belum baik atau belum sempurna. Ketidakbaikan dan ketidaksempurnaan itu disebabkan bahasa

---

<sup>1</sup> Hasan. Alwi, *Tata Bahasa Baku*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 1.



Indonesia dianggap sebagai bahasa kedua, sedangkan pada masa sekarang kita dituntut untuk selalu berbahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia mempunyai kaidah – kaidah yang harus diikuti agar bahasa kita mudah dipahami orang lain. Kita harus belajar mengekspresikan bahasa itu. Oleh sebab itu, pemerintah menetapkan suatu mata pelajaran yang khusus.

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana yang dapat mengakses berbagai informasi dan kemajuan tersebut. Untuk itu kemahiran berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara lisan dan tertulis harus benar – benar dimiliki dan ditingkatkan. Oleh sebab itu, seorang guru dituntut untuk mampu mencapai kompetensi dasar yang sudah ditetapkan.

Untuk menghadapi semakin maju dan canggihnya pendidikan, diperlukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari diri seseorang karena pendidikan merupakan suatu proses bimbingan tuntutan atau di dalamnya mengandung unsur – unsur seperti pendidik, tujuan, dan sebagainya.<sup>2</sup>

Proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan – perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial.

---

<sup>2</sup> Hasbullah, *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2005), hlm. 5

Dalam mencapai tujuan tersebut siswa harus berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses belajar mengajar.

Untuk memperoleh hasil yang maksimal tersebut salah satu faktor yang menentukannya adalah meningkatkan kemampuan siswa yang baik. Oleh karena itu siswa harus memiliki kemampuan belajar yang tinggi terhadap pelajaran bahasa Indonesia. Kegiatan belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai pendidikan, yang mana didalamnya terjadi interaksi edukatif antara guru dengan siswa.<sup>3</sup>

Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 025 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang, guru lebih dominan menggunakan metode ceramah dalam belajar menulis serta kurang menggunakan metode bervariasi, sehingga potensi yang dimiliki siswa belum diberdayakan. Sebagian siswa belajar sampai pada tingkat pemahaman melainkan hanya menghafal huruf – huruf saja.

Pada prinsipnya tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa terampil berbahasa, yaitu terampil membaca, terampil mendengar, terampil menulis, dan terampil berbicara. Artinya, agar siswa mampu berkomunikasi serta mampu menentukan dan menuangkan gagasan – gagasan itu. Oleh sebab itu, seorang guru diuntut untuk mampu mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Dalam peneliti pengajaran ada dua aspek yang harus dimiliki oleh seorang yakni metode pengajaran dan media pembelajaran sebagai alat Bantu

---

<sup>3</sup>H.M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 31.

yang dapat meningkatkan kemampuan dan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan tercapainya suatu standar kompetensi.

Kenyataannya tidak semua siswa mampu memilih dan menulis kalimat sederhana dengan huruf tegak bersambung yang sesuai dengan gagasan yang mereka miliki, kemampuan siswa dalam proses pembelajaran sangat rendah, sehingga standar kompetensi tidak dapat tercapai. Mata pelajaran bahasa Indonesia dianggapnya tidak menarik dan membosankan, apalagi guru yang mengajar dari tahun ketahun memberikan materi yang sama dan gaya mengajar tidak pernah berubah serta tidak menggunakan media.

Berdasarkan informasi yang di peroleh dari beberapa orang yang mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia SDN 025 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang bahwa dalam proses pembelajaran menulis kalimat sederhana dengan huruf tegak bersambung guru telah melakukan berbagai macam metode pembelajaran (ceramah, tanya jawab) yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran, namun, hasil belajar siswa relatif rendah, padahal guru telah berupaya melakukan berbagai pendekatan dengan metode tersebut.

Rendahnya kemampuan menulis tersebut dapat dilihat dari gejala – gejala dibawah ini:

1. Kurangnya kemampuan siswa dalam memahami pelajaran bahasa Indonesia yang di sampaikan guru.
2. Siswa belum terampil dalam menulis kalimat sederhana dengan huruf tegak bersambung.
3. Rendahnya kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan.

4. Siswa sering bermain – main ketika mengerjakan tugas menulis huruf tegak bersambung.

Dari gejala – gejala yang peneliti temui tersebut, jelaslah bahwa dalam proses pembelajaran guru bahasa Indonesia belum bisa melakukan pengelolaan pembelajaran, metode yang digunakan guru ketika mengajar adalah metode ceramah, akibatnya kreativitas siswa cenderung rendah, dan ketercapaian standar kompetensi juga cenderung rendah.

Untuk menciptakan pembelajaran yang dinamis, maka peneliti mencoba menggunakan teknik individual. Dengan teknik individual dapat menarik perhatian siswa dengan demikian maka siswa dapat meningkatkan kemampuan untuk mengikuti dengan aktif setiap proses pembelajaran. Teknik individual adalah teknik dalam pembelajaran yang menitikberatkan pemberian pengetahuan secara perorangan.

Teknik pengajaran secara individu diyakini dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Setiap siswa kelas II SD itu satu demi satu dibimbing untuk mampu menulis kalimat dengan cara guru berjalan kesetiap meja siswa sambil mengajarkan dan mengoreksi hasil kerja siswa. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Dengan Huruf Tegak Bersambung Dengan Menggunakan Teknik Individual Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD Negeri 025 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang”**.

## B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca dalam penelitian ini maka peneliti mendefinisikan istilah. Istilah yang peneliti defenisikan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan adalah mengalihkan keadaan, merubah menjadi.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini yang dimaksud meningkatkan adalah usaha untuk merubah atau mendorong kemampuan siswa dari yang sebelumnya rendah meningkat menjadi lebih baik.
2. Kemampuan menulis adalah kesanggupan dan kecakapan.<sup>5</sup> Maksudnya adalah kesanggupan untuk melakukan sesuatu dalam hal ini terampil yang awal atau dasar.
3. Kalimat sederhana adalah ujaran yang mengungkapkan suatu pikiran ataupun perasaan yang tidak berlebih – lebihan.<sup>6</sup>
4. Menggunakan adalah memakai dan melakukan.<sup>7</sup> Maksudnya dalam penelitian ini adalah siswa bisa memakai/menggunakan teknik individual dalam menulis kalimat sederhana dengan huruf tegak bersambung dan yang terlihat dalam bahasa lisan (berbicara) dan tulisan.
5. Teknik individual adalah cara yang digunakan dengan membimbing siswa secara perorangan.<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup> Yandianto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Bandung : M2S), hlm.638.

<sup>5</sup> *Ibid.* hlm. 339.

<sup>6</sup> Zainal Arifin S Amran Tasai, *Cermat Berbahasa Indonesia*. (Jakarta : Akademika Persindo, 2003).

<sup>7</sup> *Ibid.* hlm. 152.

<sup>8</sup> M. Subana dkk. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, Penerbit Pustaka Setia Bandung. hlm. 143.

Jadi, Peningkatan kemampuan menulis kalimat sederhana siswa kelas II SD Negeri 025 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang adalah kesanggupan untuk melakukan sesuatu dalam menyalin kalimat sederhana dengan menggunakan huruf tegak bersambung yang rapi.

Teknik individual yang dimaksudkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah proses pembelajaran materi pelajaran menulis kalimat sederhana kepada siswa kelas II SD Negeri 025 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang untuk tujuan agar para siswa memiliki kemampuan menulis kalimat sederhana dengan huruf tegak bersambung dari kalimat – kalimat yang bersumber dari usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas II SD dalam menulis kalimat sederhana dengan bimbingan secara individu.

### **C. Rumusan Masalah**

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini maka masalah yang akan dibahas dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah melalui teknik individual dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana dengan huruf tegak bersambung pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas II SD Negeri 025 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang?

### **D. Tujuan Dan Mamfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah teknik individual dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana

dengan huruf tegak bersambung pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II SD Negeri 025 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang.

## 2. Mamfaat penelitian

Mamfaat yang diharapkan dari penelitian lakukan adalah sebagai berikut :

### a. Mamfaat bagi siswa kelas II SD Negeri 025 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang.

- Meningkatkan kreativitas siswa menulis kalimat dengan teknik individual.
- Meningkatkan keterampilan siswa untuk mencapai tujuan menulis kalimat
- Memberikan motivasi siswa untuk melakukan kegiatan menulis dengan cara mengajarnya secara individual.

### b. Mamfaat bagi guru kelas II SD Negeri 025 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang.

- Meningkatkan pembelajaran membaca kalimat yang efektif dari kegiatan menulis kalimat.
- Menambah wawasan atau kemampuan guru untuk menerapkan teknik individual dalam pengajaran menulis kalimat.
- Mengetahui pendekatan dan teknik pembelajaran yang bervariasi untuk mengatasi kesulitan siswa mencapai tujuan pengajaran menulis kalimat.

- c. Manfaat bagi SD Negeri 025 pulau kecamatan bangkinang seberang.
- Dapat dijadikan bukti fisik tentang aktivitas penulis ilmiah yang dilakukan oleh guru kelas.
  - Mempersiapkan fasilitas pembelajaran di sekolah.
  - Dapat dijadikan bahan rujukan untuk perbaikan mengajar guru melalui kegiatan supervise kepala sekolah.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoretis**

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>1</sup>

Menurut W.J.S. Poerdardaminta bahwa kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (sanggup melakukan sesuatu) sedangkan kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dengan segala potensi yang ada padanya untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan hasil yang lebih baik. Dalam hal ini kemampuan menulis kalimat.<sup>2</sup>

#### **1. Pengertian Menulis**

Menulis sangat penting artinya dalam mengumpulkan berbagai macam informasi di tengah kehidupan ini. menulis dapat sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana.

Menurut Suparno mengatakan bahwa pengalaman belajar menulis yang dialami siswa belajar menulis tidak terlepas dari kondisi guru sendiri.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Slameto, *Belajar Dan Factor – Factor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta), 1995, hlm. 2.

<sup>2</sup>W.J.S. Poerdardaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka), 1976. hlm. 626.

<sup>3</sup>Suparno, *Keterampilan Dasar Menulis* (Jakarta : Universitas Terbuka), 2007. hlm. 4.

Sebenarnya begitu banyak mamfaat yang dapat dipetik dari menulis mamfaat itu di antaranya dalam hal :

1. Peningkatan kecerdasan.
2. Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas,
3. Penumbuhan dan keberanian,dan
4. Pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi

Pengertian tentang menulis ini cukup banyak dikemukakan oleh para ahli bahasa (inggris) salah satunya adalah Graves menurut sumbernya seseorang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa dia menulis, tidak berbakat menulis,merasa tidak tahu bagaimana harus menulis.

Menurut Lerner dalam Mulyono menjelaskan bahwa Menulis adalah menuangkan ide ke dalam suatu bentuk visual. Jadi semua angan – angan atau ide yang dituangkan ke dalam bentuk nyata berupa tulisan itu adalah proses menulis. Markam dalam Abdurrahman menjelaskan bahwa “Menulis adalah mengungkapkan bahasa dalam bentuk simbol gambar. Menulis adalah suatu aktivitas kompleks, yang mencakup gerakan tangan, jari, dan mata secara terintegrasi. Menulis juga masih terkait dengan pemahaman bahasa dan kemampuan berbicara”. Pendapat ini merupakan aktivitas menulis untuk menuangkan ide yang ditulis dalam kertas berbentuk huruf – huruf menjadi suatu kata yang mempunyai arti. Menurut Poteet seperti dikutip oleh Hargroke dan Poteet Mulyono, menulis merupakan gambar visual tentang pikiran, perasaan dan ide dengan

menggunakan simbol – simbol sistem bahasa penulisan untuk keperluan komunitas atau mencatat.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah melahirkan pikiran dan perasaan ke dalam lambang – lambang dengan tulisan untuk keperluan mencatat. Menulis tegak bersambung adalah membuat huruf – huruf yang mendapatkan tambahan dengan menggunakan simbol – simbol sistem untuk keperluan mencatat.

Menurut Lerner ada beberapa faktor yang mempengaruhi menulis antara lain: Motorik, perilaku, persepsi, memori, kemampuan melaksanakan Cross modal, penggunaan tangan yang dominan, dan kemampuan intruksi. Para ahli menyarankan agar anak mengenal kata – kata sebagai satu kesatuan, tidak memungkinkan menulis terbalik dan menulis huruf tegak bersambung lebih cepat tidak ada gerakan pensil yang terhenti untuk setiap huruf.<sup>5</sup>

Kemampuan menulis merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat produktif, artinya kemampuan menulis ini merupakan kemampuan yang menghasilkan, dalam hal ini menghasilkan tulisan. Menulis merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks. Kemampuan yang diperlukan antara lain kemampuan berpikir secara teratur dan logis, kemampuan mengungkapkan pikiran

---

<sup>4</sup>Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak yang Berkesulitan Belajar*, (Rineka Cipta, 2003), hlm. 224.

<sup>5</sup>*Ibid*, hlm. 227.

atau gagasan secara jelas dengan menggunakan bahasa yang efektif dan kemampuan menerapkan kaidah tulis – menulis dengan baik.<sup>6</sup>

Menulis bukan hanya menyalin tetapi juga mengekspresikan pikiran dan perasaan kedalam lambang – lambang tulisan. Kegunaan kemampuan menulis bagi para siswa adalah untuk menyalin, mencatat, dan mengerjakan sebagian besar tugas sekolah. Tanpa memiliki kemampuan untuk menulis, siswa akan mengalami banyak kesulitan dalam melaksanakan ketiga jenis tersebut. Oleh karena itu, Menulis harus diajarkan pada saat anak mulai masuk SD dan kesulitan belajar menulis harus memperoleh perhatian yang cukup dari para guru.

Banyak orang yang lebih menyukai membaca dari pada menulis karena menulis dirasakan lebih lambat dan lebih sulit. Meskipun demikian, kemampuan menulis sangat diperlukan baik dalam kehidupan di sekolah maupun di masyarakat. Para siswa memerlukan kemampuan menulis untuk menyalin, mencatat, atau untuk menyelesaikan tugas – tugas sekolah.<sup>7</sup>

Keterampilan menulis harus benar - benar diperhatikan di Sekolah Dasar, dengan menulis kita dapat menciptakan para siswa di Sekolah Dasar agar memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

---

<sup>6</sup>Zuchdi dan Budiasih, *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah*. Depertemen Pendidikan Nasional, Bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru SD,1996, hlm 62.

<sup>7</sup>Dr. Mulyono Abdurrahman, *Op.Cit*, hlm. 223.

Sebagai bagian dari salah satu aspek keterampilan berbahasa, menulis memegang peranan penting dalam pengajaran bahasa Indonesia. Dengan pengajaran menulis, kompetensi siswa dalam memahami isi bacaan dapat diwujudkan. Oleh karena itu guru dituntut agar benar - benar memahami dan dapat melaksanakan pembelajaran menulis sedemikian rupa, sehingga tujuan pembelajaran menulis dapat diwujudkan.

## 2. Pengertian Kalimat

Menurut Ramlan, setiap satuan kalimat dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik.<sup>8</sup> Tarigan Menyebutkan pengertian kalimat sebagai satuan bahasa yang secara relatif dapat berdiri sendiri, yang mempunyai pola intonasi akhir dan yang terdiri dari klausa. Pendapat Tarigan didukung pula oleh Effendi, yang mengatakan bahwa kalimat ialah satuan bahasa berupa kata atau rangkaian kata yang dapat berdiri sendiri dan menyatakan makna lengkap.<sup>9</sup> Maksud dari Tarigan dan Effendi adalah jika satu kata sudah mengandung makna yang lengkap, barulah disebut dengan kalimat.

Kalimat merupakan suatu dasar wacana. Artinya wacana yang akan terbentuk yang terdiri atas dua kalimat atau lebih yang letaknya berurutan dan berdasarkan kaidah kewacanaan. Dari batasan ini tergambar bahwa kalimat merupakan syarat utama terbentuknya suatu wacana.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Ramlan, *Sintaksis*, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press, 1987, hlm. 27.

<sup>9</sup> Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung : Angkasa, 1995, hlm. 23.

<sup>10</sup> Alwi dkk, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2003, hlm. 311.

Pengertian yang dikemukakan kerf ini bahwa kalimat sesungguhnya konstruksi gramatikal yang terdiri atas satu atau lebih klausa yang ditata menurut pola tertentu dan dapat berdiri sendiri sebagai satu satuan. Dari batasan tersebut terlihat bahwa kalimat terbentuk mengacu pola – pola atau aturan – aturan tertentu. Artinya, untuk membentuk kalimat diperlukan kaidah –kaidah (struktur) bahasa.<sup>11</sup>

Menurut Moeliono Juga memberikan batasan kalimat sebagai berikut “bagian terkecil ujaran atau teks (wacana) yang mengungkapkan pikiran utuh secara ketatabahasaan.<sup>12</sup>

Dari beberapa pengertian kalimat yang dikemukakan para ahli, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kalimat adalah bagian terkecil dari satu ujaran atau teks. Pembentukan kalimat tersebut terdiri atas susunan beberapa kata yang memiliki satu informasi final atau menyampaikan suatu pikiran yang utuh. Jika ditilik secara truktural bahwa kalimat minimal telah memiliki satu subjek dan satu predikat.

### **3. Kalimat Sederhana**

Membicarakan tentang kalimat merupakan pembicaraan yang kompleks karena banyak jenis kalimat yang telah dikemukakan para ahli bahasa. Sebagaimana dikemukakan oleh Moeliono dkk. Dalam bukunya tata bahasa baku bahasa Indonesia bahwa pembagian kalimat dapat ditinjau: (1) berdasarkan bentuk, (2) berdasarkan makna.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Kerap, *Komposisi*, Jakarta : Nusa Indah. 1993. hlm. 92.

<sup>12</sup>Moeliono, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, Jakarta : Depdikbud,1988, hlm. 254.

<sup>13</sup> Moeliono, *Op.Cit*, hlm.

Kalimat jika ditilik dari segi bentuknya terdiri atas kalimat sederhana dan kalimat majemuk. Sedangkan kalimat jika ditinjau berdasarkan makna terbagi atas: kalimat berita, kalimat tanya, kalimat perintah, kalimat seru, dan emfatic.

Penelitian ini membicarakan tentang kalimat dilihat dari unsur – unsur yang terdapat dalam kalimat tersebut. Jenis kalimat yang diteliti adalah kalimat sederhana atau disebut juga dengan kalimat inti. Kalimat sederhana adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa. Hal ini berarti subjek dan predikat dalam kalimat tersebut hanya satu. Pada kalimat sederhana harus ada unsur inti. Unsur inti kalimat adalah subjek dan predikat.<sup>14</sup>

Dalam proses pembelajaran di sekolah terutama di SD kepada siswa harus diberi tahu bahwa dalam kalimat sederhana bisa saja terdapat objek, keterangan, tetapi yang menjadi inti kalimat adalah hanya subjek dan predikatnya saja.

#### **4. Teknik Individual**

Secara sederhana teknik adalah cara atau kiat yang digunakan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Teknik ini biasanya lebih dikaitkan dengan kegiatan penyajian bahan di kelas serta segala cara dan upaya guru dalam kegiatan pembelajaran. Pada dasarnya, teknik pembelajaran bahasa Indonesia dan teknik pembelajaran bahasa Indonesia

---

<sup>14</sup>Moeliono, *Ibid*, hlm. 286.

lain tidak banyak bedanya. Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan. Semua cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan.<sup>15</sup>

Menurut Suryosubroto metode mengajar adalah salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.<sup>16</sup>

Wina Sanjaya mengatakan bahwa, teknik adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.<sup>17</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa teknik adalah cara yang dipergunakan guru dalam mencapai tujuan yang ditetapkan pada saat pengajaran berlangsung.

Oleh sebab itu, seorang guru harus bisa memilih teknik yang baik untuk tercapainya suatu standar kompetensi. Karena teknik yang baik adalah yang dapat membangkitkan atau mendorong semangat siswa untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Guru yang baik harus memberikan motivasi kepada siswa, yaitu usaha guru agar siswa belajar semaksimal mungkin walaupun siswa itu

---

<sup>15</sup>Slameto, *Op.Cit*, hlm. 82.

<sup>16</sup>Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, ( Jakarta : Rineka Cipta), 2002, hlm. 43.

<sup>17</sup>*Ibid*, hlm. 145.



suka atau tidak suka pada pelajaran yang diajarkan. Untuk itu seorang guru harus cakap dalam memilih teknik.

Teknik individual adalah teknik dalam pengajaran yang menitikberatkan pemberian pengetahuan secara perorangan, setiap siswa kelas II SD itu satu demi satu dibimbing untuk mampu menulis kalimat dengan cara guru berjalan kesetiap meja sambil mengajarkan dan mengoreksi hasil kerja siswa. Dengan teknik ini siswa tidak diajarkan secara bersama dengan teman se- kelas mereka.

Keunggulan teknik individual dalam suatu pembelajaran adalah mengintensifkan kualitas pembelajaran itu sendiri. Setiap siswa akan benar – benar dapat dididik secara langsung oleh guru tentang materi pembelajaran. Melalui penerapan teknik individual akan dapat diketahui secara langsung pula tentang daya serap, kelemahan siswa, dan berbagai faktor kesulitan belajar yang dihadapi siswa, selain itu, keunggulan teknik individual adalah untuk melatih psikologi siswa, pertama – tama, akan tertekan jika disuruh menghadap guru dan ditemui oleh guru. Namun demikian, jika hal itu sering dilakukan, merasa gugup dan beban psikologi semakin lama akan semakin berkurang dan malahan berubah menjadi percaya diri karena semakin lama para siswa akan semakin merasa dekat dengan sang guru.

Adapun langkah – langkah teknik individual adalah sebagai berikut:

1. Siswa memilih dan menentukan suatu masalah atau topik yang ingin dipelajari .
2. Setelah disetujui siswa melaporkannya kepada guru.
3. Guru mempelajari rencana belajar siswa dan memberikan komentar dan nasehat, misaalnya tentang sumber, cara belajar, dan sebagainya.
4. Siswa belajar mandiri di kelas atau di rumah dan membuat laporan kegiatannya kepada guru.
5. Guru membuat catatan harian untuk mengetahui kemajuan siswa dalam melakukan kerjanya.
6. Mengadakan pertemuan dengan guru dan membuat laporan tentang kegiatan tersebut kepada kelas.
7. Mengakhiri program belajar dan *follow up-nya*.<sup>18</sup>

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian tentang kemampuan menulis kalimat sederhana dengan huruf tegak bersambung sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh saudara Nurmah penelitian tersebut berjudul “*Peningkatan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Dengan Huruf Tegak Bersambung Melalui Teknik Latihan Intensif Siswa Kelas II SD Negeri 051 Pungkat Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir*”.

Adapun penelitian yang penulis lakukan dengan judul “*Peningkatan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Dengan Huruf Tegak Bersambung Dengan Menggunakan Teknik Individual Pada Mata Pelajaran Bahasa*

---

<sup>18</sup>M. Subana dkk,*Op. Cit.* hlm. 143.

*Indonesia Kelas II SD Negeri 025 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang”.*

Kemampuan yang diperoleh Fakta SDN 025 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang juga dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana dengan demikian juga akan mengarahkan kepada tercapainya tujuan yang diinginkan.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka teoretis di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah ”Dengan menggunakan teknik individual dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana dengan huruf tegak bersambung pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II SD Negeri 025 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang.

### **D. Indikator Keberhasilan**

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa memiliki kemampuan menulis kalimat sederhana dengan huruf tegak bersambung yang tinggi di dalam belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan teknik individual mencapai 75%. Artinya dengan persentase tersebut kemampuan menulis kalimat sederhana dengan huruf tegak bersambung di dalam belajar bahasa Indonesia tergolong sangat tinggi, hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto sebagai berikut:<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Tindakan Praktek*, Jakarta : Renika Cipta, hlm. 246.

- 76% - 100% = Sangat tinggi
- 56% - 75% = Tinggi
- 40% - 55% = Sedang
- 40% kebawah = Rendah

Hasil penelitian yang diperoleh dari tes awal, tes akhir, siklus 1 dan siklus II. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan cara menghitung jumlah nilai hasil evaluasi tes masing – masing siklus dalam I kelas. Selanjutnya jumlah dihitung dengan persentase. Untuk memperoleh frekwensi digunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Frekwensi

N = Banyaknya siswa

P = Angka persentase

100% = Bilangan tetap

Indikator keberhasilan penelitian tindakan ini dengan melihat tinggi rendahnya kemampuan siswa dalam belajar menulis kalimat sederhana dengan huruf tegak bersambung pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Adapun indikator yang dimaksud adalah :

1. Siswa membaca puisi anak.
2. Siswa mendengarkan orang membaca puisi anak.
3. Siswa mengajukan pertanyaan.

4. Siswa mengemukakan pendapat.
5. Siswa menyalin puisi yang dibacakan bersama.
6. Siswa menyalin puisi dengan huruf tegak bersambung yang rapi.
7. Menampilkan hasil yang telah mereka buat

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 025 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang berjumlah 24 orang yang terdiri dari 9 orang laki – laki dan 15 orang perempuan.

Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah kemampuan menulis kalimat sederhana dengan huruf tegak bersambung dengan menggunakan teknik individual di kelas II SD Negeri 025 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang.

#### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas II SD Negeri 025 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam kesempatan ini standar kompetensi yang diteliti adalah menulis permulaan dengan mendeskripsikan benda di sekitar dan menyalin puisi anak

#### **C. Rancangan Penelitian**

##### **1. Perencanaan**

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan pada awal pembuatan proposal pada bulan februari – Mei 2009, penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Adapun dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan, yang terdiri 2 jam pelajaran (2 X 35 menit). hal ini dimaksudkan agar murid dan

guru dapat beradaptasi dengan teknik pembelajaran yang diteliti sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahap – tahap penelitian, yaitu:

- a). Rencana
- b). Pelaksanaan tindakan
- c). Pengamatan
- d). Refleksi

### **Siklus I**

Siklus pertama dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari:

- 1). Rencana
  - a. Penelitian melakukan analisa kurikulum yang mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan teknik individual.
  - b. Membuat rencana teknik individual.
  - c. Membuat puisi anak.
  - d. Membuat alat pengumpulan data yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas.

2). Pelaksanaan tindakan

- a. Menyajikan mata pelajaran
- b. Siswa menjelaskan teknik menulis kalimat sederhana dengan huruf tegak bersambung
- c. Guru diberi kesempatan untuk menulis.
- d. Guru memberi penguatan bagi siswa yang cepat mengumpulkan tugas.
- e. Melaksanakan pengamatan dan observasi.

3). Pengamatan

- a. Situasi
- b. Keaktifan siswa
- c. Kemampuan siswa untuk menulis kalimat sederhana dengan huruf tegak bersambung.

4). Refleksi

Penelitian tindakan kelas ini berhasil apabila memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Sebagian besar (75%) dari siswa mampu menulis kalimat sederhana dengan huruf tegak bersambung dengan rapi
- b. Sebagian basar (75%) berkemampuan menulis kalimat sederhana dengan huruf tegak bersambung.



## **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis data**

Jenis data yang di peroleh dalam penelitian ini yaitu: Jenis data kualitatif dan kuantitatif, yang terdiri dari :

a. Kemampuan belajar

Kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi.

b. Rencana pembelajaran.

c. Data hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran

### **2. Teknik Analisa Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik data kualitatif dan kuantitatif dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Angka Persentase

N = Banyaknya siswa

F = Frekwensi

100% = Bilangan tetap

## **E. Observasi dan Refleksi**

### **1. Observasi**

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati perkembangan kemampuan siswa dalam kegiatan pembelajaran bahasa

Indonesia berdasarkan lembar pengamatan yang telah disediakan peneliti.

## **2. Refleksi**

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berfikir dan menganalisis mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas II. Data dari jurnal dapat juga dipergunakan sebagai acuan guru untuk dapat mengevaluasi diri sendiri. Hasil data yang dilaksanakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian di kumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana dengan huruf tegak bersambung dengan menggunakan teknik individual pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas II SDN 025 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah**

Sekolah Dasar Negeri 025 Pulau terletak di Pulau Body. Didepan sekolah tersebut terdapat kantor lurah dan Sekolah Dasar Negeri 003 Pulau Body. Untuk berdirinya sekolah dasar negeri 025 Pulau body ini melalui periode – periode tersebut yakni :

###### **a. Periode perintis**

Pada mulanya lokasi Sekolah Dasar Negeri 025 Pulau Body ini merupakan lokasi lahan kebun milik salah satu warga pulau body. Pada mulanya anak – anak yang tinggal di pulau body pergi sekolah di Bangkinang yang berjarak 7 Km dari tempat tinggal mereka. Dan pada saat itu transportasi belum memadai, jadi anak – anak pulang dan pergi kesekolah dengan berjalan kaki dan membawa perbekalan untuk makan siang.

###### **b. Periode berdirinya**

Ide berdirinya Sekolah Dasar 025 Pulau Body ini muncul dari beberapa pemuka masyarakat yang ada di pulau body. Karena banyaknya siswa yang pergi ke sekolah di Bangkinang dan anak – anak juga cukup banyak, maka para pemuka masyarakat disana meminta agar didirikan sebuah sekolah ditempat tugas mereka, dan

usulan itu diajukan melalui kantor lurah. Kemudian pada tahun 1961 masyarakat Pulau body bergotong royong membangun ruang belajar dengan sarana dan prasarana yang sangat sederhana. Ruang belajar tersebut hanya 5 ruangan dan bernama Sekolah Dasar Negeri 025 Pulau.

Namun pada suatu hari turun hujan yang sangat deras dan memperonda – porandakan ruang belajar dan akhirnya roboh. Melihat keadaan sekolah sedemikian rupa, akhirnya pihak sekolah dasar dan pemuka masyarakat meminta bantuan pemerintah daerah untuk membangun sekolah tersebut dengan sarana dan prasarana yang lebih baik.

Akhirnya pada tahun 1980 dibangunlah sebuah sekolah yang terdiri atas 9 ruangan, yakni 6 ruang belajar, 1 ruang sekolah, 1 ruang majlis guru, dan 1 ruang WC

## **2. Keadaan Guru dan Siswa**

### **a. Keadaan Guru**

Guru – guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 025 Pulau terdiri dari guru negeri, guru kontrak dan guru honor, yang berjumlah 19 orang. Guru laki – laki 3 Orang dan guru perempuan 16 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 025 Pulau dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel I**  
**Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 025 Pulau**

No	Nama	Tamatan	Tugas	Jenis Kelamin
1.	Ayub	DII	Kepala Sekolah	L
2.	Rosnah	DII	Guru Kelas I	P
3.	Afrida, S.Pd	SI	Guru Kelas VI	P
4.	Rohana	DII	Guru Penjaskes	P
5.	Maknun. HS	DII	Guru Kelas II	P
6.	Kasmiah	DII	Guru Kelas III	P
7.	Burhanuddin	SPG	Guru Kelas IV	L
8.	Arlianis, A. Ma.Pd	DII	Guru Bidang Studi	P
9.	Tuti Ningsih	DII	Guru Agama	P
10.	Jumihar	DII	Guru Kelas V	P
11.	Anni Hidayati	DII	Guru Bahasa Inggris	P
12.	Nurhatini	MAN	Guru Arab Melayu	P
13.	Heri, A. Ma.Pd	DII	Guru Bidang Studi	L
14.	Yurnita	DII	Guru Bidang Studi	P
15.	Zuraida	DII	Guru Bidang Studi	P
16.	Hamdalahyani	SI	Guru Bidang Studi	P
17.	Ratna Dewi	DII	Guru Bidang Studi	P
18.	Desi Yuliana	DII	Guru Bidang Studi	P
19.	Susi Harnita	DII	Guru Bidang Studi	P

Sumber Data : Tata Usaha SD Negeri 025 Pulau

**b. Keadaan Siswa**

Siswa adalah salah satu komponen yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar, sebab itulah yang menjadi faktor yang menentukan terjadinya belajar. Jadi bagi kita siswa adalah faktor utama dalam kegiatan proses belajar mengajar, keberhasilan dalam belajar yakni ditentukan oleh guru, kemampuan siswa dalam belajar. Berikut penjelasan keadaan siswa – siswi dari kelas 1 sampai kelas VI Sekolah Dasar Negeri 025 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang.

**Tabel 2**  
**Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 025 Pulau**

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
1.	I	1	15
2.	II	1	24
3.	III	1	19
4.	IV	1	22
5.	V	1	22
6.	VI	1	17
	Jumlah	6	119

**c. Kurikulum**

Kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan di suatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya KTSP tersebut, maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik.

Sekolah Dasar Negeri 025 Pulau Bangkinang Seberang menggunakan KTSP 2006, yang diselenggarakan disetiap kelas, mulai dari kelas I sampai kelas VI. Adapun mata pelajaran yang digunakan di Sekolah Dasar Negeri 025 Pulau Bangkinang Seberang ada 10 mata pelajaran pokok dan mata pelajaran muatan lokal. Yang termasuk mata pelajaran pokok ada 8 yaitu:

- 1) Pendidikan Agama Islam
- 2) Bahasa Indonesia
- 3) Matematika
- 4) Sains
- 5) Ilmu Pengetahuan Sosial
- 6) Pendidikan Kewarganegaraan

7) Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

8) KTK

Sedangkan yang termasuk pelajaran muatan lokal ada 2 yaitu:

1) Arab Melayu

Mulai dari kelas III sampai dengan kelas VI

2) Bahasa Inggris

Mulai dari kelas III sampai dengan kelas VI

#### **d. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal.

Proses belajar mengajar sebagaimana diharapkan tanpa didukung oleh sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai. disuatu segi fasilitas dipandang sebagai alat dalam proses pendidikan atau proses belajar mengajar, namun disisi lain fasilitas dipandang sebagai sarana dan prasarana dalam proses pendidikan. Sekolah Dasar Negeri 025 Pulau terdiri atas sebidang tanah 1.800 m<sup>2</sup> bangunan yang ada pada saat ini adalah sebanyak 9 ruangan yang terdiri dari satu ruang kepala sekolah, satu ruang majlis guru, satu kamar mandi/wc. Satu kantin, dan 6 ruangan belajar. Secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Negeri 025 Pulau adalah sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Sarana Dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 025 Pulau**

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1.	Ruang kelas	6	Baik
2.	Ruang kepek	1	Baik
3.	Ruang guru	1	Baik
4.	Ruang WC	1	Baik
5.	Kantin	1	Baik

## **B. Hasil Penelitian**

Penelitian ini menggunakan teknik individual dilakukan kelas II SDN 025 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberangkhususnya mata pelajaran bahasa Indonesia pada tahun pelajaran 2008/2009. penelitian ini dilakukan lebih kurang empat bulan yang meliputi 2 siklus dengan materi pembelajaran seperti yang terdapat dalam RPP. Penelitian dilakukan dengan observasi guru kelas II SDN 025 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang. Observasi dilakukan terhadap dua aspek yaitu kemampuan menggunakan teknik individual, dan kemampuan siswa selama pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi lampiran. Dalam penelitian ini guru menerapkan teknik individual untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas II SDN 025 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang dalam menulis kalimat sederhana dengan huruf tegak bersambung hanya 25% siswa yang mampu menulis dengan menggunakan teknik individual. Hal ini dilakukan karena teknik ini mempunyai keunggulan yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana dengan huruf tegak bersambung dengan menggunakan teknik individual. Dengan menggunakan teknik ini



diharapkan dapat memperbaiki kelemahan metode pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru yang mengajar seperti metode ceramah dan tanya jawab.

Proses belajar menulis kalimat sederhana dengan huruf tegak bersambung dengan menggunakan teknik individual pada pelajaran bahasa Indonesia sebelum diadakan tindakan belum dapat memberi hasil yang optimal terutama pada tingkat kemampuan siswa. Hal ini dapat dilihat dari observasi kemampuan siswa sebelum tindakan.

Hasil yang dicapai siswa belum mencapai kriteria yang baik karena kemampuan siswa masih dibawah standar kategori kemampuan dalam menulis kalimat sederhana dengan huruf tegak bersambung. agar kemampuan siswa lebih meningkat maka perlu dibuat suatu tindakan untuk dilaksanakan pada siklus pertama. Tindakan siklus pertama bertujuan untuk memperbaiki tindakan sebelum menggunakan teknik pembelajaran individual. Adapun kemampuan siswa sebelum menggunakan teknik pembelajaran individual baru mencapai 55,9%.

## **1. Siklus Pertama**

### **a. Rencana (Plan)**

Siklus pertama untuk pertemuan pada tanggal 2 Juni 2009 dan pada pertemuan kedua pada tanggal 5 Juni 2009, dengan jadwal yang telah ditetapkan di SDN 025 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang yang mana dalam satu minggu terdapat 4 jam pelajaran ( 4 X 35 Menit).

Pokok bahasan yang akan dibahas adalah menulis permulaan dengan mendeskripsikan benda di sekitar dan menyalin puisi anak. Yang diambil puisi anak yang bersumber dari buku Bina Bahasa Indonesia kelas II SD, penerbit Erlangga, 2006, dengan judul Naik Kelas. Dan materi yang disampaikan yaitu mendengarkan penjelasan guru dan memberikan tanggapan, menyalin puisi tersebut dengan huruf tegak bersambung, dan menceritakan kembali isi puisi dengan melengkapi kalimat.

Perbaikan proses pembelajaran dengan menggunakan teknik individual dalam siklus pertama, dikelola berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah peneliti siapkan sebelumnya. proses pembelajaran diawali dengan memperkenalkan tujuan pembelajaran dan tahapan pembelajaran yang harus dilakukan siswa. Mengawali pendekatan pendahuluan peneliti memotivasi siswa dengan penjelasan keterkaitan materi yang dipelajari dengan hal – hal yang dijumpai siswa dalam kehidupan sehari – hari.

Proses pembelajaran selanjutnya, anak – anak di dorong untuk mendengarkan dua puisi dan memilih puisi yang di sukai anak, peneliti menyuruh siswa menulis puisi anak ke buku – buku masing – masing dari apa yang telah di tulis oleh guru ke papan tulis sambil mengajarnya menulis huruf tegak bersambung.

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru melakukan bimbingan kepada seluruh siswa dengan satu demi satu dibimbing untuk mampu menulis kalimat sederhana dengan cara guru berjalan ke setiap

meja sambil mengajarkan dan mengoreksi hasil kerja siswa, peneliti memberikan penjelasan dan penguatan serta selalu mengawasi setiap kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana dengan huruf tegak bersambung. Setiap siswa yang memberi pendapat dan pertanyaan serta mampu menulis dengan baik, benar dan rapi akan diberi skor penilaian.

Sebagai latihan contoh di ambil dari puisi anak tentang “Haus” dengan puisi tersebut dapat dikaitkan dalam kehidupan sehari – hari anak. Selama siswa mengerjakan tugas peneliti mengawasi dan memberikan bantuan kepada siswa tertentu yang memerlukannya.

Setelah mengerjakan tugas sampai pada waktu yang di tentukan, guru menanyakan kesulitan yang masih dihadapi oleh siswa disini para siswa mengemukakan atau bertanya kepada guru tentang kesulitan yang di hadapi oleh siswa, disini para siswa menjawab pertanyaan secara individu yang ditanyakan oleh salah satu temannya, dalam kegiatan ini guru memberikan skor jawaban masing – masing individu, sebelum mengakhiri pelajaran, peneliti membimbing siswa menyimpulkan materi yang dipelajari, kemudian menceritakan kembali isi puisi dengan melengkapi kalimat, setelah itu peneliti memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah. Proses pembelajaran di akhiri dengan mengingatkan siswa agar mengulang kembali pelajarannya di rumah.

#### **b. Tindakan (Action)**

Dalam melaksanakan tindakan yang direncanakan ternyata tidak semudah yang peneliti bayangkan. Karena sebagian siswa ternyata enggan

untuk menulis belajar pelajaran bahasa Indonesia, apalagi pada materi pembelajaran yang dipelajari selalu sama dari tahun ke tahun. Mereka menganggap mata pelajaran bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang membosankan, apalagi hal ini sulit untuk menulis dengan huruf tegak bersambung. sehingga membuat siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran, mereka lebih suka mencari kesibukan masing – masing dengan mengobrol sesama teman sebangku, tanpa ada andil untuk ikut serta dalam pemecahan suatu masalah. Hal ini menyebabkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada materi menyalin puisi anak dengan huruf tegak bersambung yang rapi menjadi rendah, terutama siswa yang berkemampuan rendah pula.

Oleh karena itu peneliti perlu menetapkan suatu teknik yang dapat membangkitkan semangat siswa untuk bisa aktif dalam proses pembelajaran, yaitu teknik individual. Dengan menerapkan teknik ini diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan dalam menulis kalimat sederhana dengan huruf tegak bersambung. Sebelum materi pembelajaran disampaikan guru terlebih dahulu menjelaskan teknik individual, selanjutnya memberi motivasi guna meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu guru juga memberi bimbingan kepada siswa dalam memecahkan suatu masalah. Lalu kepada siswa untuk diminta memperhatikan atau bertanya jawab.

Siswa memperhatikan bahan ajar yang telah di berikan oleh guru, setelah siswa memperhatikan materi, guru meminta satu atau beberapa

siswa untuk bertanya jawab dengan cara seperti ini diharapkan siswa mendapatkan pengetahuan, memiliki keberanian, kecakapan, dan keterampilan. Guru berperan memberi cara guna meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana dengan huruf tegak bersambung terhadap proses pembelajaran berlangsung, disamping itu guru memberikan bimbingan dan membantu siswa yang membutuhkan untuk memperjelas masalah yang dipelajari.

**c. Pengamatan (Observation)**

Berdasarkan pengamatan, secara umum pada saat penjelasan materi bahan ajar siswa terlihat sangat tertarik karena dalam menjelaskan materi peneliti memberi beberapa contoh yang pernah mereka alami dalam kehidupan sehari –hari. Siswa ternyata antusias untuk mendengarkan penjelasan guru dan mereka dapat mengungkapkan ide – idenya. Minat siswa tersebut didukung oleh hasil observasi “kemampuan” siswa dalam menulis kalimat sederhana dengan huruf tegak bersambung dengan menggunakan teknik individual.

Kondisi ini berhubungan erat dengan kemampuan guru yang sudah melakukan dengan maksimal. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan peneliti dimana kemampuan guru, hasil pengamatan guru tersebut apabila dianalisis lebih jauh dengan observer ditemukan beberapa kelemahan sebagai berikut :

1. Dalam penyajian materi, guru masih kurang sistematis dan membutuhkan waktu cukup lama, serta kurang menggambarkan keterkaitan isi secara keseluruhan.
2. Dalam membimbing pelaksanaan tugas, guru kurang serius dan kurang merata (terfokus pada siswa tertentu saja), siswa kurang bersemangat dalam mengerjakan tugasnya.
3. Dalam memberikan pertanyaan guru terlalu serius sehingga siswa menjadi tegang dan merasa cemas.
4. Pada saat mengerjakan tugas yang diberikan peneliti mengikuti masih belum optimal, pengawasan dan bimbingan yang diberikan kepada siswa belum merata khususnya bagi siswa yang belum mampu. Hal ini di sebabkan ketidaksadaran peneliti dalam membimbing siswa melakukan tugas terlalu lama berada pada suatu tempat.
5. Dalam pemberian hadiah yang berwujud “tepuk tangan” kurang di sambut meriah oleh seluruh siswa sehingga hadiah yang diberikan kurang bermamfaat sebagai motivator. Hal ini di sebabkan guru kurang serius dalam mengajak siswa atas pemberian hadiah.

Dalam membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, peneliti menyadari belum optimal, karena sering lupa memberikan penghargaan atas keberhasilan siswa dalam belajar atau penghargaan atas hasil kerjanya. Disamping itu, motivasi dan dorongan khususnya kepada siswa dianggap lemah sehingga siswa kurang bertanggung jawab dalam

mengerjakan tugas – tugas menuliskan kalimat sederhana dengan huruf tegak bersambung.

Berdasarkan pengamatan pada tingkat kemampuan siswa pada siklus I diperoleh nilai 68,4% untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

### 1) Kemampuan Siswa

Data kemampuan siswa dianalisis berdasarkan tabel observasi kemampuan siswa selama proses pembelajaran siklus pertama dilaksanakan. Hasil analisis kemampuan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4**  
**Data kemampuan Siswa Siklus Pertama**

No	Kemampuan yang diamati	Persentase	Kategori
1.	Siswa membaca puisi anak	70,8	Tinggi
2.	Siswa mendengarkan orang membaca puisi anak	66,6	Tinggi
3.	Siswa mengajukan pertanyaan	66,6	Tinggi
4.	Siswa mengemukakan pendapat	54,1	Sedang
5.	Siswa menyalin puisi yang dibacakan bersama	79,1	Sangat Tinggi
6.	Siswa menyalin puisi dengan huruf tegak bersambung yang rapi	70,8	Tinggi
7.	Menampilkan hasil yang mereka buat	70,8	Tinggi
	Rata – rata	68,4	Tinggi

Selain tabel diatas dapat dilihat bahwa kemampuan siswa secara keseluruhan telah dapat dimasukkan dalam kategori tinggi, namun ada beberapa aspek yang masih rendah. Untuk itu perlu perbaikan siklus selanjutnya.

## 2) Kemampuan Guru

Selain kemampuan siswa, kemampuan guru juga diamati selama proses pembelajaran. Adapun analisa untuk siklus pertama dapat dilihat pada tabel, sedangkan data hasil observasi kemampuan guru siklus pertama secara keseluruhan dapat dilihat pada lampiran.

Kemampuan guru diamati selama proses pembelajaran siklus pertama berlangsung. Data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5**  
**Persentase kemampuan guru siklus pertama**

Siklus	Persentase kemampuan	Kategori
Siklus Pertama	72,2	Tinggi

Dengan dilihat tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan guru termasuk kategori tinggi, hal ini masih ada beberapa aspek yang belum maksimal. Adapun cara menghitung persentase kemampuan guru untuk setiap pertemuan yaitu dengan menjumlahkan poin yang diperoleh guru untuk setiap aspek yang diamati dibagi dengan jumlah poin maksimal dikali 100% untuk lebih lengkap persentasenya dapat dilihat pada lampiran.



### 3) Hasil Evaluasi

**Tabel 6**  
**Ketuntasan belajar siklus pertama**

No	Nama Siswa	Nilai	Ket
1.	Agus Supriadi	55	Tidak Tuntas
2.	Ahmad rinaldi	65	Tuntas
3.	Aldi saputra	65	Tidak Tuntas
4.	Damrah	70	Tuntas
5.	Hazanul Azhari	75	Tuntas
6.	Julia	65	Tuntas
7.	Minarni	60	Tuntas
8.	Mira Helpiana	65	Tuntas
9.	Muhammad Hafis	70	Tuntas
10.	Niken Pebriani	45	Tidak tuntas
11.	Nurazizah	65	Tuntas
12.	Redho Mursalin	75	Tuntas
13.	Renti Ridwana	50	Tidak Tuntas
14.	Rusmalina	65	Tuntas
15.	Reski Jumadi Akbar	70	Tuntas
16.	Rasyid Maulana	80	Tuntas
17.	Riska Ameliawati	65	Tuntas
18.	Rio Saputra	70	Tuntas
19.	Selvina	70	Tuntas
20.	Suhada	45	Tidak Tuntas
21.	Siti Nurani	65	Tuntas
22.	Wulan Adinda	65	Tuntas
23.	Yola Malinda	75	Tuntas
24.	Yulia Citra	70	Tuntas
	Jumlah Tuntas		19 orang
	Jumlah Tidak Tuntas		5 orang

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa ternyata persentase ketuntasan belajar siswa masih rendah, Nilai ketuntasan bahasa Indonesia adalah 60, hanya 19 orang saja yang mencapai ketuntasan, sedangkan yang tidak tuntas 5 Orang.

#### **d. Refleksi (Reflektion)**

Dalam memperhatikan proses pembelajaran yang dikemukakan diatas dan melihat minat belajar siswa dalam menulis kalimat sederhana dengan huruf tegak bersambung pada pelajaran bahasa Indonesia maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti mengamati perbaikan pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kebaikan dan kelemahan pembelajaran antara lain :

- 1) Pengelolaan pembelajaran oleh peneliti sudah sesuai dengan tahap yang ada dalam RPP. Namun penerapan teknik individual dalam proses pembelajaran guru masih mengalami beberapa kelemahan khususnya dalam penyajian materi yang kurang sistematis, kurang serius dalam membimbing, kurang semarak dalam pemberian hadiah serta kurang membangkitkan motivasi dalam belajar.
- 2) Motivasi dan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran sudah cukup baik.
- 3) Pada umumnya kemampuan siswa dalam belajar sudah mulai berfokus pada tugas – tugas belajar yang diberikan meskipun masih perlu pengawasan yang lebih ketat.
- 4) Kemampuan siswa secara umum dalam menulis kalimat sederhana dengan huruf tegak bersambung setelah diadakan perbaikan sudah meningkat jika dibandingkan dengan sebelum diadakan tindakan kelas.

5) Kemampuan siswa dalam membangkitkan dan menggali pengalaman dan pengetahuan mereka belum dapat dikatakan optimal, karena siswa masih belum terbiasa dengan teknik pembelajaran yang digunakan.

Pada awalnya tindakan yang dilakukan guru masih membuat siswa jadi bingung. Karena sebagian siswa meminta guru untuk secepat memberikan jawaban dari permasalahan yang diajukan. Peran guru dalam membimbing siswa sangat dibutuhkan untuk memecahkan suatu masalah yang ditemukan dengan kata lain ketergantungan siswa terhadap bimbingan guru tidak bisa dipisahkan.

Siswa selalu menghadapi kesulitan dalam pemecahan masalah karena tidak ada sumber informasi yang lain kecuali mengajar. Pada umumnya siswa tidak percaya diri bahwa mereka mampu untuk memecahkan suatu masalah. Hasil belajar siswa sudah mulai meningkat pada hasil tes yang diberikan pada setiap pertemuan. Dari aspek efektif siswa sudah dapat bersikap positif dan minat untuk ikut dalam pemecahan masalah masih kurang. Meski demikian sebagai seorang guru harus lebih memberi perhatian yang lebih baik untuk meningkatkan kemampuan sikap, dan minat siswa yang masih rendah.

Refleksi digunakan untuk mengetahui kekurangan – kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran pada siklus 1. lalu siklus 1 terdapat kekurangan yaitu : siswa masih bingung serta tidak serius dalam mengerjakan tugas atau tes yang diberikan guru dan belum mengerti

dengan pembelajaran menulis kalimat sederhana dengan huruf tegak bersambung dengan menggunakan teknik individual yang menyebabkan hasil belajar siswa belum meningkat, maka akan dilanjutkan dengan siklus II, tapi jika kemampuan belajar meningkat dan mencapai target yang diinginkan maka siklus dihentikan.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti perlu mengadakan siklus selanjutnya. Kekurangan yang terjadi pada siklus pertama akan diperbaiki pada siklus berikutnya. Misalnya memberi perhatian khusus dengan membimbing secara individu terhadap siswa yang berkemampuan rendah, membatasi waktu dalam menyelesaikan masalah, kecuali kepada siswa yang mempunyai kemampuan rendah.

Dari analisa data pada siklus pertama dapat diketahui bahwa kemampuan siswa telah mencapai 68,4% artinya telah tergolong tinggi, begitu juga dengan kemampuan guru telah mengalami peningkatan pada siklus pertama yaitu 72,2%.

## **2. Siklus Kedua**

Proses pembelajaran dalam menulis kalimat sederhana dengan huruf tegak bersambung pada mata pelajaran bahasa Indonesia belum mendapatkan hasil yang optimal terutama pada tingkat kemampuan belajar siswa. Agar kemampuan siswa lebih meningkat maka perlu dilakukan suatu tindakan untuk dapat dilaksanakan pada siklus berikutnya. Hal ini dimaksudkan untuk memperbaiki tindakan pada siklus pertama. Tindakan

pada siklus pertama harus tetap dilaksanakan pada siklus berikut ini yaitu dengan menggunakan teknik individual.

**a. Rencana (*plan*)**

Pelaksanaan siklus kedua berlangsung selama satu minggu setelah siklus pertama selesai dilaksanakan. Rencana tindakan siklus kedua ini pada tanggal 9, dan 12 Juni 2009. lama siklus kedua ini adalah dua kali pertemuan atau 4 jam pelajaran dengan waktu 4 x 35 menit, materi yang diberikan menyalin puisi anak dengan huruf tegak bersambung yang rapi dengan judul Haus. yang bersumber dari buku Bina Bahasa Indonesia kelas II SD, penerbit Erlangga, 2006.

Berdasar refleksi pada siklus kedua yang telah dilakukan peneliti merencana beberapa hal:

1. Siswa tetap belajar seperti biasa yang telah dilakukan pada siklus pertama.
2. Guru memberi semangat kepada siswa yang mengalami masalah pada siklus pertama, guru memberikan bimbingan yang khusus terhadap siswa tertentu yang semangat belajarnya kurang.
3. Memberikan batas waktu untuk mengerjakan tugas – tugas kalimat sederhana dengan huruf tegak bersambung.

**b. Tindakan (*Action*)**

Pada siklus kedua ini dalam proses pembelajaran guru memberikan motivasi kepada siswa dengan cara membaca hasil penilaian yang didapat pada siklus kedua. Kemudian memberi penghargaan berupa hadiah kepada

siswa yang memperoleh nilai yang bagus, dan memberi dorongan kepada siswa yang memperoleh nilai yang kurang. Guru menyuruh salah satu siswa untuk membacakan puisi yang ada di buku cetak, setelah guru menjelaskan bahan ajar dengan teknik penulisan dengan huruf tegak bersambung, guru menyuruh beberapa siswa untuk ke depan menulis huruf tegak bersambung, siswa – siswa yang lain memperhatikan apa yang dikerjakan di depan, selanjutnya siswa di minta untuk tanya jawab pada teknik penulisan huruf tegak bersambung yang belum dipahami.

Kepada siswa yang sebelumnya pada siklus kedua yang diketahui memiliki minat, perhatian, semangat, dan tanggung jawab terhadap pelajaran bahasa Indonesia diberikan bimbingan secara individual, siswa yang lain di minta untuk mempelajari dari buku pegangan yang mereka miliki.

**c. Pengamatan (observation)**

Hasil pengamatan pada siklus kedua ini sudah dapat menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Seperti halnya pada siklus pertama, pengamatan didasarkan pada dua hal yaitu: 1) hasil pengamatan langsung yang dilakukan oleh guru dan teman sejawat untuk mengetahui kemampuan guru dalam penggunaan teknik individual, 2) kemampuan siswa dalam belajar menulis kalimat sederhana dengan huruf tegak bersambung.

Berdasarkan pengamatan observer berhubungan dengan kemampuan siswa pada siklus kedua melalui hasil observasi “kemampuan

siswa” yang di ukur dari tujuh komponen (terlampir), kemampuan guru yang diukur sembilan komponen (terlampir).

### 1) Kemampuan Siswa

Data kemampuan siswa berdasarkan tabel observasi kemampuan siswa selama proses pembelajaran siklus kedua dilaksanakan. Hasil analisa kemampuan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 7**  
**Data kemampuan siswa Siklus Kedua**

No	Kemampuan yang diamati	Persentase	Kategori
1.	Siswa membaca puisi	83,3	Sangat Tinggi
2.	Siswa mendengarkan orang membaca puisi	100	Sangat Tinggi
3.	Siswa mengajukan pertanyaan	79,1	Sangat Tinggi
4.	Siswa mengemukakan pendapat	79,1	Sangat Tinggi
5.	Siswa menyalin puisi yang dibacakan bersama	83,3	Sangat Tinggi
6.	Siswa menyalin puisi dengan huruf tegak bersambung	75	Tinggi
7.	Menampilkan hasil yang mereka buat	79,1	Sangat Tinggi
	Rata – rata	82,7	Sangat Tinggi

Dari tabel diatas dapat dilihat kemampuan siswa pada siklus kedua termasuk kategori sangat tinggi, bila dibandingkan dengan siklus pertama, sudah terlihat peningkatan pada kemampuan siswa.

## 2) Kemampuan Guru

Selain kemampuan siswa, kemampuan guru juga diamati selama proses pembelajaran. Adapun analisa untuk siklus kedua dapat dilihat pada tabel, sedangkan data hasil observasi kemampuan guru siklus kedua secara keseluruhan dapat dilihat pada lampiran.

Kemampuan guru diamati selama proses pembelajaran siklus kedua berlangsung. Data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 8**  
**Persentase kemampuan Guru Siklus Kedua**

Siklus	Persentase kemampuan	Kategori
Siklus kedua	91,6	Sangat Tinggi

Dengan dilihat tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan guru mengalami peningkatan dari siklus pertama, kemampuan guru telah mencapai 91,6%, dapat dikategorikan sangat tinggi. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

## 3) Hasil Evaluasi

**Tabel 9**  
**Ketuntasan belajar siklus kedua**

No	Nama Siswa	Nilai	Ket
1.	Agus Supriadi	70	Tuntas
2.	Ahmad Rinaldi	65	Tuntas
3.	Aldi Saputra	80	Tuntas
4.	Damrah	70	Tuntas
5.	Hazanul Azhari	75	Tuntas
6.	Julia	65	Tuntas
7.	Minarni	55	Tidak Tuntas
8.	Mira Helpiana	65	Tuntas
9.	Muhammad Hafis	70	Tuntas



No	Nama Siswa	Nilai	Ket
10.	Niken Pebriani	65	Tuntas
11.	Nurazizah	65	Tuntas
12.	Redho Mursalin	75	Tuntas
13.	Renti Ridwana	70	Tuntas
14.	Rusmalina	50	Tidak Tuntas
15.	Reski Jumadi Akbar	70	Tuntas
16.	Rasyid Maulana	80	Tuntas
17.	Riska Ameliawati	65	Tuntas
18.	Rio Saputra	70	Tuntas
19.	Selvina	70	Tuntas
20.	Suhada	55	Tidak Tuntas
21.	Siti Nurani	65	Tuntas
22.	Wulan Adinda	65	Tuntas
23.	Yola Malinda	75	Tuntas
24.	Yulia Citra	70	Tuntas
	Jumlah Tuntas		21 orang
	Jumlah Tidak Tuntas		3 orang

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa termasuk kedalam ketuntasan sebanyak 21 Orang, sedangkan yang tidak tuntas 3 orang. Dengan hal ini hasil belajar setiap siklusnya mengalami peningkatan.

#### **d. Refleksi (reflection)**

Hasil siklus kedua tingkat kemampuan yang ditunjukkan oleh siswa dalam belajar menulis kalimat sederhana dengan huruf tegak bersambung pada mata pelajaran bahasa Indonesia mengalami peningkatan dibanding dengan siklus sebelumnya. Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus kedua berdampak lebih baik dari pada siklus pertama. Hal ini dapat memberikan gambaran bahwa untuk bisa menulis dan mengetahui teknik –

teknik penulisan huruf tegak bersambung di depan papan tulis dan di buku tugasnya.

Pembatasan waktu yang diberikan untuk mengerjakan di depan papan tulis dan di buku tugasnya sudah mendapatkan hasil yang baik, siswa – siswa tidak bermain – main lagi pada waktu guru menjelaskan materi dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Bimbingan atau motivasi khususnya yang ditujukan kepada sebahagian kecil siswa sudah menunjukkan hasil yang baik . ini dapat ditinjau pada siklus kedua yang lebih baik dari siklus sebelumnya.

Refleksi digunakan untuk mengetahui kekurangan – kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran pada siklus II. Pada siklus II kemampuan belajar bahasa Indonesia siswa sangat memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari tabel kemampuan siswa pada tingkatan II. Nilai rata – rata siswa sudah mencapai target yang diinginkan. Oleh karna itu siklus dihentikan.

Berdasarkan analisa data pada siklus kedua dapat diketahui dari kemampuan siswa telah mencapai 82,7%, artinya telah tergolong sangat tinggi, begitu juga dengan kemampuan guru telah mengalami peningkatan pada siklus kedua yaitu 91,6%.

### **C. Pembahasan**

Dari hasil penelitian pada siklus pertama menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam belajar menulis kalimat sederhana belum mencapai indikator yang ditetapkan. Hal ini disebabkan pengelolaan pembelajaran pada

siklus pembelajaran siklus pertama belum optimal sebagaimana dijelaskan pada penelitian tindakan kelas pada siklus pertama, namun pada siklus kedua kelemahan – kelemahan pada siklus pertama dapat diatasi sehingga kemampuan belajar meningkat. Peningkatan kemampuan siswa juga disebabkan adanya motivasi yang diberikan guru kepada siswa, begitu juga dengan kemampuan guru mengalami peningkatan dari setiap siklus, pada siklus kedua kemampuan guru termasuk kategori sangat baik.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat perbandingan antara kemampuan siswa sebelum tindakan baik pada siklus pertama maupun siklus kedua pada tabel berikut :

**Table 10**  
**Rekapitulasi tingkat kemampuan siswa siklus I dan siklus II**

No	Kemampuan Siswa	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Siswa membaca puisi	54,1	70,8	83,3
2	Siswa mendengarkan orang membaca puisi	58,3	66,6	100
3	Siswa mengajukan pertanyaan	58,3	66,6	79,1
4	Siswa mengemukakan pendapat	54,1	54,1	79,1
5	Siswa menyalin puisi yang dibacakan bersama	54,1	79,1	83,3
6	Siswa menyalin puisi dengan huruf tegak bersambung	54,1	70,8	75
7	Menampilkan hasil yang mereka buat	58,3	70,8	79,1
	Jumlah		478,8	578,9
	Rata – rata	55,9	68,4	82,7

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terjadi peningkatan kemampuan siswa mulai dari sebelum tindakan siklus pertama ke siklus kedua. Sebelum tindakan rata – rata kemampuan siswa hanya 55,9%. Pada siklus I terlihat bahwa kemampuan siswa rata – rata hanya 68,4%. Sedangkan

pada siklus kedua terjadi peningkatan menjadi 82,7% siswa yang tergolong mampu. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran belajar menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan teknik individual dapat dikatakan berhasil, meskipun ketuntasan individu belum mencapai sebelumnya, namun ketuntasan kelas meningkat dari 68,4% sehingga 82,7%.

Meningkatnya kemampuan siswa pada siklus kedua menunjukkan bahwa pembelajaran yang disampaikan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi. Hal ini perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan siswa dalam belajar selama ini. Dan ini berarti penerapan teknik individual dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana dengan huruf tegak bersambung dengan menggunakan teknik individual pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II SD Negeri 025 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang tahun ajaran 2008-2009.

#### **D. Pengujian hipotesis**

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas bahwa menggunakan teknik individual secara benar maka kemampuan siswa menjadi lebih baik. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “melalui penggunaan teknik individual dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas II SD Negeri 025 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang dengan menulis kalimat sederhana dengan huruf tegak bersambung pada bidang studi bahasa Indonesia “diterima”.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Mengetahui kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana dengan huruf tegak bersambung sangat penting, peneliti telah merumuskan penelitian dengan menggunakan teknik individual dapat meningkatkan kemampuan belajar bahasa Indonesia kelas II SDN 025 Pulau kecamatan Bangkinang Seberang.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik individual dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana dengan huruf tegak bersambung pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dari hasil tersebut dapat diketahui nilai rata – rata siswa sebelum diadakan tindakan adalah 55,9% dikategori rendah. Setelah dilakukan tindakan kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana dengan huruf tegak bersambung dengan menggunakan teknik individual meningkat 82,7% dikategori yang tinggi. Keberhasilan ini disebabkan dengan menggunakan teknik individual kemampuan siswa lebih meningkat, hal ini berarti tingkat kemampuan siswa dalam menerima materi yang di sampaikan guru lebih meningkat pula.

## **B. Saran**

Dari hasil kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian, berhubungan dengan penerapan teknik individual yang telah dilaksanakan, maka peneliti mengajukan beberapa saran :

- 1) Agar pelaksanaan teknik pembelajaran individual dapat dilaksanakan dengan baik di sekolah.
- 2) Dalam penerapan teknik pembelajaran individual, sebaiknya guru dapat memilih tingkatan kelas yang sesuai, karena siswa sekolah dasar masih kurang mampu dalam berpikir yang tinggi.
- 3) Agar guru yang mengajar di sekolah dasar selalu memberi motivasi kepada siswa untuk percaya diri dalam belajar.
- 4) Agar guru dapat merubah teknik – teknik yang dapat membuat siswa menjadi jenuh dan membosankan dalam proses pembelajaran.
- 5) Agar guru selalu bersikap adil dalam membimbing siswa dalam belajar agar tidak terjadi ketimpangan dan iri hati.

## **DAFTAR TABEL**

Tabel	I	Keadaan Guru SDN 025 Pulau.....	30
Tabel	II	Keadaan Siswa SDN 025 Pulau .....	31
Tabel	III	Sarana adan Prasarana SDN 025 Pulau .....	33
Tabel	IV	Data Kemampuan Siswa pada Siklus Pertama.....	40
Tabel	V	Persentase Kemampuan Guru pada Siklus Pertama.....	41
Tabel	VI	Ketuntasan Belajar Siklus Pertama .....	42
Tabel	VII	Data Kemampuan Siswa pada Siklus Kedua .....	48
Tabel	VIII	Persentase Kemampuan Guru pada Siklus Kedua.....	49
Tabel	IX	Ketuntasan Belajar Siklus Kedua .....	49

Lampiran 6. Lembar observasi kemampuan siswa  
Siklus ke : 1

**Lembar Observasi kemampuan Siswa  
Siklus Pertama**

No	Nama Siswa	Kemampuan Siswa							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
1.	Agus Supriadi	√	–	√	√	–	√	√	5
2.	Ahmad Rinaldi	√	√	√	–	√	–	–	4
3.	Aldi saputra	√	√	√	√	√	√	√	7
4.	Damrah	–	√	√	√	√	√	–	5
5.	Hazanul sAzhari	√	–	–	√	√	√	√	5
6.	Julia	√	√	–	√	√	–	√	5
7.	Minarni	–	√	√	–	√	√	–	4
8.	Mira Helpiana	√	–	√	–	√	–	√	4
9.	Muhammad Hafis	√	–	√	√	√	√	√	6
10.	Niken Pebriani	√	–	√	√	–	√	–	4
11.	Nurazizah	–	√	√	–	√	√	–	4
12.	Redho Mursalin	√	√	√	–	–	√	√	5
13.	Renti Ridwana	–	√	–	√	–	√	√	4
14.	Rusmalina	–	√	√	–	√	–	√	4
15.	Reski Jumadi Akbar	√	–	√	√	√	–	√	5
16.	Rasyid Maulana	√	√	–	√	√	√	√	6
17.	Riska Ameliawati	√	√	√	–	√	√	√	6
18.	Rio Saputra	√	–	–	√	√	√	√	5
19.	Selvina	√	√	√	–	√	–	√	5
20.	Suhada	–	√	–	√	√	–	–	3
21.	Siti Nurani	√	√	√	–	–	√	√	5
22.	Wulan Adinda	√	√	–	–	√	√	–	4
23.	Yola Malinda	–	√	–	√	√	√	√	5



24.	Yulia Citra	√	–	√	–	√	√	√	5
	Jumlah	17	16	16	13	19	17	17	–
	Persentase	70,8	66,6	66,6	54,1	79,1	70,8	70,8%	68,4%
		%	%	%	%	%	%		

Keterangan :

1. Siswa membaca puisi anak
2. Siswa mendengarkan orang membaca puisi
3. Siswa mengajukan pertanyaan
4. Siswa mengemukakan pendapat
5. Siswa menyalin puisi yang dibacakan bersama
6. Siswa menyalin puisi dengan huruf tegak bersambung yang rapi
7. Menampilkan hasil yang mereka buat

Untuk mengetahui kemampuan siswa secara teranalisa, menggunakan rumus  $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

$$1. P = \frac{17}{24} \times 100\% = 70,8\%$$

$$2. P = \frac{16}{24} \times 100\% = 66,6 \%$$

$$3. P = \frac{16}{24} \times 100\% = 66,6\%$$

$$4. P = \frac{13}{24} \times 100\% = 54,1\%$$

$$1. P = \frac{19}{24} \times 100\% = 79,1\%$$

$$6. P = \frac{17}{24} \times 100\% = 70,8 \%$$

$$7. P = \frac{17}{24} \times 100\% = 70,8\%$$

Lampiran 7. Lembar observasi kemampuan guru  
Siklus ke : 1

**Lembar Observasi Kemampuan Guru  
Dalam Pelaksanaan Teknik Individual Siklus Pertama**

No	Kemampuan yang diamati	Tidak dilaksana n	Dilaksanakan			
			SB	B	KB	TB
1.	Guru memberikan apersepsi		√	-	-	-
2.	Guru memberikan motivasi		-	√	-	-
3.	Guru menjelaskan kegiatan yang akan dicapai		-	√	-	-
4.	Guru menyajikan materi secara ringkas		-	√	-	-
5.	Guru membimbing siswa dalam mempraktekkan contoh di papan tulis		-	-	√	-
6.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab		-	√	-	-
7.	Guru membimbing siswa yang berkemampuan lemah Guru		-	-	√	-
8.	melaksanakan tes		-	√	-	-
9.	Guru membuat kesimpulan dari materi		-	√	-	-
Jumlah			1	6	2	0

Keterangan :

SB : Sangat baik dengan skor 4

B : Baik dengan skor 3

KB : Kurang baik dengan skor 2

TB : Tidak baik dengan skor 1

Hasil analisis data observasi

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$F = (4 \times 1) + (3 \times 6) + (2 \times 2) = 26$$

$$N = 4 \times 9 = 36$$

$$P = 26 \times 100\% = 72,2\%$$

Lampiran 8. Lembar observasi kemampuan siswa  
Siklus ke : II

**Lembar Observasi Kemampuan Siswa  
Siklus Kedua**

No	Nama Siswa	Kemampuan Siswa							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
1.	Agus Supriadi	√	√	–	√	√	√	–	5
2.	Ahmad Rinaldi	√	√	√	–	√	√	–	5
3.	Aldi saputra	–	√	√	√	–	√	√	5
4.	Damrah	√	√	√	–	√	√	√	6
5.	Hazanul Azhari	√	√	√	√	√	–	√	6
6.	Julia	√	√	–	√	√	√	√	6
7.	Minarni	√	√	–	√	√	√	√	6
8.	Mira Helpiana	√	√	√	√	√	–	√	6
9.	Muhamma d Hafis	√	√	√	√	√	√	√	7
10.	Niken Pebriani	√	√	√	√	√	√	√	7
11.	Nurazizah	–	√	√	√	–	√	√	5
12.	Redho Mursalin	√	√	√	√	√	–	√	6
13.	Renti Ridwana	√	√	–	√	√	√	–	5
14.	Rusmalina	√	√	√	–	√	√	√	6
15.	Reski Jumadi Akbar	√	√	√	√	√	–	√	6
16.	Rasyid Maulana	√	√	√	√	√	√	–	6
17.	Riska Ameliawati	√	√	√	√	√	–	√	6
18.	Rio Saputra	√	√	√	–	√	√	√	6
19.	Selvina	–	√	√	√	–	√	√	5
20.	Suhada	√	√	–	√	√	√	–	5
21.	Siti Nurani	–	√	√	√	–	√	√	5
22.	Wulan	√	√	√	√	√	–	√	6

23.	Adinda								
	Yola	√	√	√	√	√	√	√	7
	Malinda								
24.	Yulia	√	√	√	–	√	√	√	6
	Citra								
	Jumlah	20	24	19	19	20	18	19	–
	Persentase	83,3	100%	79,1	79,1	83,3	75%	79,1	82,7%
		%		%	%	%		%	

Keterangan :

1. Siswa membaca puisi anak
2. Siswa mendengarkan orang membaca puisi
3. Siswa mengajukan pertanyaan
4. Siswa mengemukakan pendapat
5. Siswa menyalin puisi yang dibacakan bersama
6. Siswa menyalin puisi dengan huruf tegak bersambung yang rapi
7. Menampilkan hasil yang mereka buat

Untuk mengetahui kemampuan siswa secara teranalisa, menggunakan rumus  $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

$$1. P = \frac{20}{24} \times 100\% = 83,3\%$$

$$2. P = \frac{24}{24} \times 100\% = 100\%$$

$$3. P = \frac{19}{24} \times 100\% = 79,1\%$$

$$4. P = \frac{19}{24} \times 100\% = 79,1\%$$

$$5. P = \frac{20}{24} \times 100\% = 83,3\%$$

$$6. P = \frac{18}{24} \times 100\% = 75\%$$

$$7. P = \frac{19}{24} \times 100\% = 79,1\%$$

Lampiran 9 . lembar observasi kemampuan guru

Siklus ke : II

**Lembar Observasi Kemampuan Guru  
Dalam Pelaksanaan Teknik Individual Siklus Kedua**

No	Kemampuan yang diamati	Tidak dilaksanakan	Dilaksanakan			
			SB	B	KB	TB
1.	Guru memberikan apersepsi		√	-	-	-
2.	Guru memberikan motivasi		√	-	-	-
3.	Guru menjelaskan kegiatan yang akan dicapai		√	-	-	-
4.	Guru menyajikan materi secara ringkas		√	-	-	-
5.	Guru membimbing siswa dalam mempraktekkan contoh di papan tulis		-	√	-	-
6.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab		-	√	-	-
7.	Guru membimbing siswa yang berkemampuan lemah Guru		-	√	-	-
8.	melaksanakan tes		√	-	-	-
9.	Guru membuat kesimpulan dari materi		√	-	-	-
	Jumlah		6	3	0	0

Keterangan :

SB : Sangat baik dengan skor 4

B : Baik dengan skor 3

KB : Kurang baik dengan skor 2

TB : Tidak baik dengan skor 1

Hasil analisis data observasi

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = (4 \times 6) + (3 \times 3) = 33$$

$$N = 4 \times 9 = 36$$

$$P = 33 \times 100\% = 91,6\%$$

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

- Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
- Kelas / Semester : II /2
- Pertemuan : 1,2
- Alokasi Waktu : 2 x Pertemuan
- Standar Kompetensi : Menulis permulaan dengan mendeskripsikan benda di sekitar dan menyalin puisi anak
- Kompetensi Dasar : Menyalin puisi anak dengan huruf tegak bersambung yang rapi
- Indikator : Menyalin puisi anak dengan huruf tegak bersambung yang rapi
- Tujuan pembelajaran : Siswa mampu menyalin puisi dengan huruf tegak bersambung yang rapi
- Materi pelajaran : Puisi
- Metode pembelajaran : Menggunakan teknik individual
- Langkah – langkah pembelajaran :
- Pertemuan pertama : (2 x 35 menit)
1. Kegiatan Awal : (10 menit )
    - Siswa berdoa dan selanjutnya guru mengadakan apersepsi dengan cara memotivasi siswa dengan mamfaat menulis puisi
    - Guru menyiapkan lembar kerja siswa yang berupa teks puisi dengan langkah – langkah mengerjakan tugas dengan menggunakan teknik individual
  2. Kegiatan Inti : (50 menit )
    - Peneliti menjelaskan kepada guru yang akan mengajar tentang teknik individual yang akan digunakan
    - Menjelaskan langkah – langkah dalam menggunakan teknik individual kepada guru dan siswa sehingga mereka tidak bingung dalam belajar
    - Guru menyampaikan materi pelajaran secara garis besar dari puisi anak yang telah dibacakan.

- Melalui penjelasan guru siswa dapat menyampaikan isi puisi yang di dengarkan orang lain.
- Siswa mendengarkan puisi yang dibaca guru dan menyampaikan pertanyaan sesuai isi puisi.
- Setiap siswa dapat menyalin puisi anak dengan huruf tegak bersambung yang rapi.
- Setiap siswa menampilkan hasil yang telah mereka buat (tanpa bantuan dari guru).
- Guru memberikan pertanyaan individu kepada setiap siswa, bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan segera mengacungkan jari untuk menjawabnya.
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi jawaban temannya.
- Guru memberikan penguatan kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang benar.
- Pelajaran dilanjutkan minggu depan

Pertemuan kedua : (2 x 35 menit)

1. Kegiatan awal : (10 menit)

- Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dibahas.

2. Kegiatan inti : (50 menit)

- Bagi siswa yang belum siap menulis puisi siswa disuruh kedepan untuk membacakan dan menulis dengan huruf tegak bersambung dan yang lain mendengarkan dan memberikan tanggapan.
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dengan memberi tanggapan.
- Guru memberikan penguatan dan mengajak siswa menyimpulkan materi bersama – sama.

3. Kegiatan akhir : (10 menit)

- Guru bersama siswa menjelaskan maksud dari puisi yang telah dibacakan.
- Guru memberikan soal ulangan secara tertulis.

Alat dan Sumber :

Adapun alat dan sumber yang digunakan adalah Bina Bahasa Indonesia kelas II, penerbit Erlangga, halaman 97

Penilaian : tes lisan dan tes tertulis

Contoh soal :

1. Apa judul puisi di atas?
2. Mengapa aku bahagia?
3. Apa janji aku?
4. Apa sebab aku akan giat belajar?
5. Puisi diatas bercerita tentang apa?
6. Salinlah puisi diatas dengan huruf tegak bersambung yang rapi

Nilai Akhir: Nilai perolehan

Nilai maksimum

Mengetahui  
Kepala Sekolah

AYUB A. Ma.

Bangkinang, 2009

Guru Bahasa Indonesia

MAKNUM A. Ma.



## Lampiran 2 RPP Siklus II

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

- Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
- Kelas / Semester : II /2
- Pertemuan : 1,2
- Alokasi Waktu : 2 x Pertemuan
- Standar Kompetensi : Menulis permulaan dengan mendeskripsikan benda di sekitar dan menyalin puisi anak
- Kompetensi Dasar : Menyalin puisi anak dengan huruf tegak bersambung yang rapi
- Indikator : Menyalin puisi anak dengan huruf tegak bersambung yang rapi
- Tujuan pembelajaran : Siswa mampu menyalin puisi dengan huruf tegak bersambung yang rapi
- Materi Pelajaran : Puisi
- Metode pembelajaran : Menggunakan teknik individual
- Langkah – langkah pembelajaran :
- Pertemuan pertama : (2 x 35 menit)
1. Kegiatan Awal : (10 menit )
    - Siswa berdoa dan selanjutnya guru mengadakan apersepsi dengan cara mengabsen kehadiran siswa.
    - Guru menyiapkan sebuah puisi yang akan dibacakan oleh siswa dengan menggunakan teknik individual
  2. Kegiatan Inti : (50 menit )
    - Guru menyuruh siswa untuk membaca sebuah puisi yang ada dalam buku bacaan masing – masing.
    - Guru menjelaskan maksud dari puisi yang dibacakan.
    - Guru selalu mengarahkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

- Setiap siswa di suruh menyalin puisi dengan huruf tegak bersambung.
- Guru memberikan pertanyaan individu kepada siswa, bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan segera mengacungkan jari untuk menjawabnya.
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi jawaban temannya.
- Guru memberi penguatan kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar.
- Bagi siswa yang kurang paham tentang dengan cara belajar dengan menggunakan teknik individual, boleh bertanya ke teman lain.
- Pelajaran dilanjutkan minggu depan.

3. Kegiatan akhir : (10 menit)

- Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang kurang pemahaminya.
- Dengan keterbatasan waktu, maka pelajaran dilanjutkan pada pertemuan minggu depan

Pertemuan kedua : (2 x 35 menit)

1. Kegiatan Awal : (10 menit)

- Guru menanyakan kembali mengenai puisi yang telah di pelajari untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka.

2. Kegiatan Inti : (50 menit)

- Siswa kembali belajar sesuai dengan masalah yang diberikan pada minggu kemaren.
- Guru memperhatikan aktivitas selama pelajaran berlangsung.
- Setelah waktu telah ditentukan habis, maka siswa di minta membacakan puisi kedepan kelas dan siswa yang lain menyimaknya.
- Guru memberikan maksud dari puisi yang dibacakannya.

- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberi tanggapan .
- Guru memberikan soal latihan secara tertulis.

3. Kegiatan Akhir : (10 menit)

- Guru bersama siswa menjelaskan maksud dari puisi yang telah dibacakan.
- Guru memberikan komentar atas pelaksanaan belajar mengajar dengan menggunakan teknik individual.

Alat dan sumber

Adapun alat dan sumber yang digunakan adalah Bina Bahasa Indonesia kelas II, penerbit Erlangga,halaman 109

Penilaian : tes lisan dan tes tertulis

Contoh soal :

**Haus**

Pulang sekolah aku berlari – lari

Kutahan – tahan rasa dahaga

Di rumah, Ibu telah menanti

Kedatangan ananda tercinta

Kulihat segelas air putih

Tersedia di atas meja

Dengan cepat gelas kuraih

Lalu kuminum

Ah, lega rasanya

Lengkapi kalimat dibawah ini dengan kata yang sesuai gambar

Koko

Ibu

..... pulang sekolah.

Ia sangat haus

..... sudah menanti koko di .....

..... melihat ..... Air putih di meja

Koko segera meminunya.

Sekarang, perasaannya lega.

Salinlah puisi “Haus” dengan huruf tegak bersambung.

Nilai Akhir: Nilai perolehan

Nilai maksimum

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Bangkinang, 2009  
Guru Bahasa Indonesia

AYUB A. Ma. Pd

MAKNUM A. Ma.